



**PENGARUH KOMITE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN
LABA AKRUAL DENGAN KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS
SEBAGAI MODERASI**

Catur Sarahwangi¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
caturSarah2@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@unipma.ac.id

Farida Setyaningrum³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan bahwa karakteristik dewan komisaris memoderasi pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba akrual. Sumber data adalah sekunder dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel 40 perusahaan manufaktur yang berada pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2019. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan program IBM SPSS Statistic versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba akrual, dan juga tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba akrual. Manajemen laba dipengaruhi oleh komite audit secara negatif signifikan, dan juga manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas audit secara negatif signifikan.

Kata Kunci: *Komite Audit; Kualitas Audit; Manajemen Laba Rill,; Karakteristik Dewan Komisaris.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki banyak fungsi satunya adalah media pengkomunikasian oleh pihak-pihak berkepentingan laporan itulah yang menggambarkan bagaimana di mana sebagian besar (Dewi & Triani, 2018). Praktik manajemen cara oleh pengelola melakukan kebijakan pengelolaan dalam hal keuangan yang nantinya menghasilkan suatu informasi untuk disampaikan kepada pihak-pihak berkepentingan. Salah satu langkah yang digunakan untuk mengelola adalah dengan cara cara menyusun bagian administrasinya perusahaan mempunyai administrasi yang baik. Terdapat beberapa gambaran akan sebuah prestasi pencapaian pendapatan biaya



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dan apa yang telah dilakukan perusahaan untuk masyarakat oleh karena itu hal tersebutlah yang dijadikan landasan atau kunci oleh investor suatu tersebut. jadi dalam hal ini manajemen laba dalam menyeimbangkan laporan keuangan tersebut untuk dapat diterima oleh banyak khalayak.

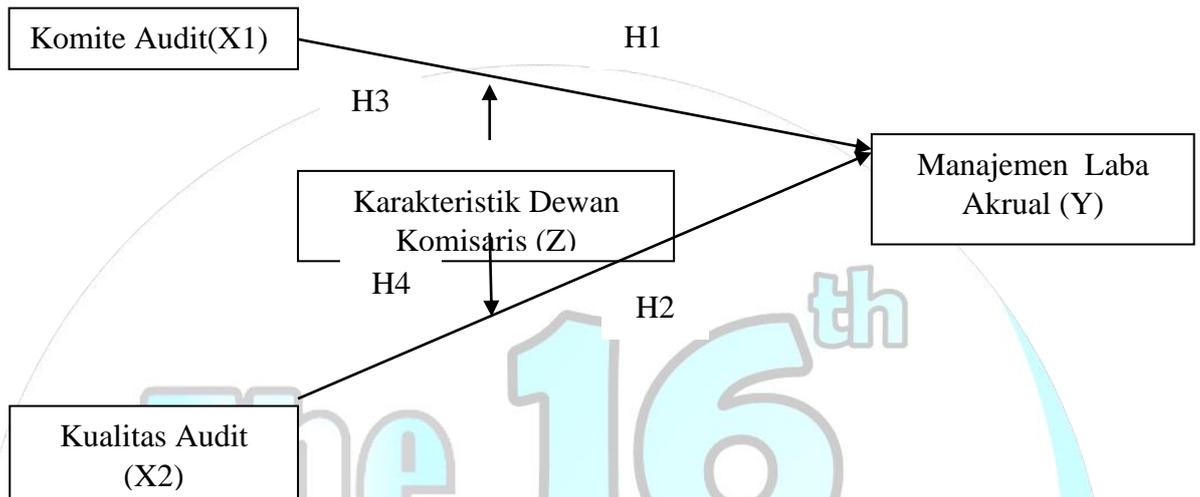
Manajemen laba sering dianggap sebagai suatu cara atau alternatif perusahaan untuk mengelabui public di mana para perusahaan memberikan atau menyajikan informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan yang semestinya (Lestari & Mutanto, 2018). Pada tahun 2018 terungkap bahwa skandal akuntansi Garuda Indonesia 2018 diungkapkan oleh skandal akuntansi udara Garuda. Hasil laporan keuangan perusahaan mencatat profit USD809,85 yang menyajikan laba yang tinggi dan berbanding terbalik pada kondisi perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017 sebesar USD 216,5 juta.

Manajemen laba di sini biasa terjadi jika suatu perusahaan menggunakan sistem pembukuan berbasis akrual dalam hal ini sistem pembukuan nya menggunakan dasar untuk menyusun suatu prosedur penggabungan antara pendapatan keuntungan biaya dan juga khas yang telah atau belum dimiliki oleh perusahaan itu sendiri dalam periode tertentu. Pengujian laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk meminimalkan bagaimana perusahaan dalam melakukan tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen hasil dari laporan itu akan diperiksa oleh seorang auditor independen atau auditor yang tidak terpengaruh oleh kondisi perusahaan tersebut yang nantinya akan memberikan suatu landasan atau pedoman untuk mengambil suatu keputusan (Javaid & Javid, 2017).

Penelitian lain menjelaskan kualitas audit yang mempengaruhi manajemen laba akrual, dalam hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Boedhi & Ratnaningsih (2017). Perbedaan waktu penelitian selama 3 periode (tahun) yaitu Januari 2017-Desember 2019. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen laba akrual dengan menambahkan dewan komisaris sebagai variabel moderasi untuk memeriksa apakah dapat mengukur atau tidak. melemahkan komite audit dan kualitas audit pada manajemen. penghasilan yang masih harus dibayar

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian menggunakan hubungan kausal atau disebut sebab akibat. Desain penelitian pada penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Jumlah populasi 140 dengan jumlah sampel 40 yang merupakan objek. Periode 2017-2019. Analisis data dalam penelitian ini adalah mengolah data dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*) versi 22 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapat dari langkah-langkah dalam SPSS dan didapatkan hasil dari pengujian hipotesis. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau nilai uji t. Nilai t pembandingan dalam penelitian ini diperoleh dari nilai tabel t. *Moderated Regression Analysis* bertujuan untuk mengontrol variabel moderator dengan menggunakan *moderates regression analysis* dengan pendekatan analisis untuk memberikan dasar moderator yang bisa memperkuat atau memperlemah integritas sampel.

Tabel 1 Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26547.703	2770.167		9.583	.000
	Komite	-470.848	3197.925	-.037	-.147	.883
	kualitas	4068.889	2682.144	.483	1.517	.133
	komisaris	3.987	8.365	.097	.477	.635
	ManajemenXKomisaris	-6.248	9.794	-.213	-.638	.525
	KualitasXKomisaris	-18.435	7.847	-.812	-2.349	.021

a. Dependent Variable: Manajemen

Sumber: olah data IBM SPSS versi 22

Komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Hal ini membuktikan besarnya proporsi anggota dewan komite audit yang berlatar belakang atau berstatus dari komite audit akan justru menurunkan praktik adanya manajemen laba yang terjadi pada suatu entitas. Status bisa dikatakan suatu kekuatan secara personal yang dimiliki oleh seseorang untuk dijadikan sebagai kemampuan dalam mempengaruhi seseorang. Komite audit yang memiliki 100 ternyata lebih tinggi daripada manajemen memiliki anggapan bahwa kemampuan yang dimiliki juga sangat memadai komite audit yang memiliki status lebih tinggi juga dapat menjadi representative dari komisaris independen yang memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan kepentingan minoritas para pemegang saham dan dapat diharapkan bahwa dengan adanya tindakan-tindakan yang opportunities dalam manajemen laba aktual (Ulina *et al.*, 2018).

Komite berpengaruh negatif terhadap suatu praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Semakin besarnya proporsi anggota dewan komite yang berlatar belakang atau berstatus dari komite akan justru menurunkan praktik adanya manajemen laba yang terjadi pada suatu entitas. dengan adanya peraturan terkait dengan komite review tentang pembentukan pedoman pelaksanaan kerja komite review diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri, komite review menjadi salah satu komponen yang dapat menyebabkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut adalah wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku struktur pengendalian inside berjalan dengan baik serta implementasi dari review interior dan juga eksternal dapat dijelaskan melalui standar review yang telah ditetapkan dan juga



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

temuan review yang telah dipaparkan. kualitas examiner eksternal berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan (Astuti & Pangestu, 2019).

Komisaris independen memiliki suatu tugas dalam mengawasi manajemen dimulai dari bagaimana menyusun laporan keuangan sampai dengan memberikan gambaran kepada pihak berkepentingan terhadap apa yang ada di laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar yang ada titik hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa status relatif komite audit yang lebih tinggi itu memiliki penghubung dalam memberikan suatu pengaruh terhadap pembatasan dari perilaku dari manajemen laba aktual itu sendiri hal itu diduga karena adanya fungsi utama yang dimiliki oleh komite audit yang memiliki sifat untuk mengarahkan kepada pengawasan dalam memberikan keputusan secara garis besar padahal untuk dapat mendeteksi apakah manajemen tersebut melakukan manajemen laba aktual atau tidak itu dapat diketahui dengan cara membandingkan dan meneliti bagian kas pendapatan biaya dan juga arus kas dari laporan itu sendiri. Namun hal penelitian Ningsih (2015), Putra (2015), dan Prasetyo (2014) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif dimana dengan atau tidak adanya variabel moderasi tetap menghasilkan hasil yang sama.

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa kualitas audit yang dipasangkan dengan komisaris independen dapat menjamin dan membatasi tindakan manajemen laba itu sendiri, hal ini bisa jadi karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan yang mempengaruhi hubungan antara komisaris independen dengan kualitas auditor eksternal. tentang manajemen laba itu sendiri. negara lain yang merupakan negara Asia juga memiliki kepemilikan terkonsentrasi. Peran komisaris independen maupun auditor eksternal dalam lingkungan bisnis dapat memberikan kendali yang luas atas level manajemen perusahaan itu sendiri.

Artinya hipotesis 1 ditolak, yang menemukan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Belum ada penelitian yang mendukung mengenai peran dewan komisaris dalam tidak memoderasi kualitas audit pada manajemen laba aktual, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang ada untuk digunakan sebagai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani *et al.* (2015) dan Mayanda & Wardhani (2015).



SIMPULAN

Berdasarkan pengujian data empiris serta uraian pembahasan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba akrual dengan karakteristik dewan komisaris sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019, maka diperoleh kesimpulan bahwa dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba akrual, dan juga tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba akrual. Manajemen laba dipengaruhi oleh komite audit secara negatif signifikan, dan juga manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas audit secara negatif signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. D., & Pangestu, N. (2019). Kualitas Audit, Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba Riil. *Media Riset Akuntansi, Audit & Informasi* , 19 (2), 191-208.
- Boedhi, N. R., & Ratnaningsih, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil.
- Dewi, N. E., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3).
- Javaid, H.M., & Javid, S. (2017). Menentukan Kerangka Teori Agensi melalui Leverage Keuangan & Kepemilikan Orang Dalam. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan* , 9 (3), 21-28.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Audit & Informasi* , 17 (2), 97-116.
- Mayanda, D. N., & Wardhani R. (2015). Analysis on Effect of Audit Committee Relative Status towards Risk of Firm Fraud Using the Audit Quality as Moderating Variable. 16th Annual Conference Asian Academic Accounting Association.
- Ningsih, S. (2015). Earning Management melalui Aktivitas Riil dan Akrual. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(01).
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 1-24.



THE 16th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 8(2).
- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., AK, S., & Atmadja, A. T., (2015). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). Audit Mutu dan Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika* , 13 (1), 1-26.

